
HUBUNGAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN SIKLUS MENSTRUASI

Oleh

Erinda Prasista Eka nanda¹, Lumastari Ajeng Wijayanti², Rahajeng Siti Nur
Rahmawati³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

E-mail: ³ajengg1612@gmail.com

Article History:

Received: 03-03-2022

Revised: 20-03-2022

Accepted: 19-04-2022

Keywords:

Kontrasepsi hormonal,
Kontrasepsi Suntik,
Kontrasepsi Pil, Kontrasepsi
Implan, Siklus Menstruasi

Abstract: Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi untuk mencegah konsepsi dan terdapat kandungan hormon. Efek samping yang sering ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi hormonal seperti peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah, sakit kepala, mual, gangguan menstruasi, gangguan siklus menstruasi. Tujuan studi ini untuk mengetahui hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. Metode yang digunakan adalah tradisional review. Jurnal/artikel berasal dari pencarian pada 4 data base yaitu PubMed, Sinta, Garuda, Google Scholar menggunakan kata kunci terkait, selanjutnya jurnal diseleksi menggunakan population, exposure, outcome, study design (PEOS) dan kriteria inklusi- eksklusi kemudian dianalisis. Hasil review menunjukkan bahwa terdapat perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi. Selain itu terdapat gangguan haid pada penggunaan kontrasepsi hormonal. Siklus menstruasi tidak teratur dapat menjadi salah satu dari masalah kesehatan reproduksi pada wanita, menyebabkan akseptor kontrasepsi hormonal dropout. Upaya penanganan efek samping kontrasepsi hormonal dibutuhkan peran dari tenaga kesehatan dan akseptor kontrasepsi hormonal sebaiknya membiasakan mengatur pola hidup sehat seperti konsumsi makanan yang seimbang, melakukan olahraga secara teratur. Dengan menerapkan pola hidup sehat dapat menstabilkan hormon yang bekerja terhadap siklus menstruasi sehingga siklus menstruasi dapat teratur

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi untuk mencegah konsepsi, mengandung hormon kombinasi estrogen dan progesteron, hormon progesteron saja, kontrasepsi yang efektif, aman, dapat dipakai semua perempuan usia reproduktif (Bakar,2014). Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) untuk pengendalian fertiltas atau

menekan pertumbuhan penduduk paling efektif. Didalam pelaksanaannya diupayakan agar semua metoda kontrasepsi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan (Laporan Kinerja, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2018 Cakupan akseptor Keluarga berencana sebesar 6.040.011 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 7.929.796 dan yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya meliputi Implan 692.137, suntik 3.046.942, pil 1163.375 di Kota Kediri akseptor KB sebesar 30.959 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebesar 44.225, akseptor keluarga berencana hormonal meliputi Implan sebesar 3.944, suntik sebesar 15.624, Pil sebesar 3.901. Tahun 2019. Cakupan akseptor KB sebesar 6.012.236 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 7.940.395 dan yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal lebih banyak dari tahun sebelumnya meliputi Implan 687.639, suntik 3.037.811, pil 1118.532, di Kota Kediri akseptor KB sebesar 31.687 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebesar 44.820, akseptor keluarga berencana hormonal meliputi implan sebesar 4.096, suntik sebesar 15.963, pil sebesar 3.891. Dari data diatas peminat kontrasepsi terbanyak pada metode suntikan dan peminat kontrasepsi sedikit metode pil (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019).

Menurut (Maudita Oktaviandini et al., 2019), angka kejadian gangguan siklus menstruasi berdasarkan hasil uji univariat KB suntik 3 bulan sebanyak 95 (26,2%) mengalami perubahan siklus menstruasi memanjang > 35 hari sebanyak 70 (35,5%), implant dengan responden 83 (22,9%) mengalami siklus menstruasi memanjang > 35 hari 66 (33,3%), suntik 1 bulan dengan responden 93 (25,6%) juga mengalami perubahan siklus menstruasi normal 23-35 hari 52 (39,1%), pil dengan responden 92 (25,3%) mayoritas mengalami siklus menstruasi normal 23-35hari sebanyak 62 (66,0%). Kontrasepsi hormonal meliputi pil kombinasi (Andalan pil KB, Microgynon) dan mengandung 1 hormon (Andalan pil KB, Microlut), suntikan kombinasi (Depo Medroksi progesteron dan cyclofem), mini pil (levonorgestrel dan desogestrel), kontrasepsi implan (norplant, jadena), Efek samping yang sering ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi hormonal seperti peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah, sakit kepala, mual, gangguan menstruasi, gangguan siklus menstruasi (Bakar, 2014). Perubahan siklus haid yang sering terjadi akan berkurang sejalan dengan waktu. Pada tahun pertama pemakaian 66 % mengalami siklus haid yang tidak teratur, 27 % teratur dan 7 % amenorhea. Setelah 3-5 tahun pemakaian 38% masih mengalami siklus haid tidak teratur (Affandi et al., 2011).

Banyak penyebab siklus menstruasi panjang atau pendek, disebabkan fungsi hormon terganggu atau menstruasi terkait erat dengan system hormone yang diatur di otak, tepatnya dikelenjar hipofisa. Sistem hormonal ini akan mengirim sinyal ke indung telur untuk memproduksi sel telur, bila system pengaturan ini terganggu, otomatis siklus menstruasipun terganggu (Kusuma et al., 2020). Siklus menstruasi yang tidak berjalan normal dan tidak teratur dapat menjadi salah satu dari masalah kesehatan reproduksi pada wanita, menyebabkan akseptor kontrasepsi hormonal menghentikan kontrasepsi atau drop out. Untuk itu upaya penanganan efek samping kontrasepsi hormonal dibutuhkan peran dari tenaga kesehatan, akseptor kontrasepsi hormonal sebaiknya membiasakan mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan, melakukan olahraga secara teratur.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literaturereview dengan judul "Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Siklus Menstruasi"

METODE PENELITIAN

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah studi Traditional review. Adalah metode tinjauan pustaka yang hasilnya banyak ditemukan pada survey paper yang ada. Artikel-artikel ilmiah yang direview dipilih sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dengan dilakukan pemilihan jurnal yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan kedua belas jurnal yang telah direview peneliti, 10 jurnal menyebutkan penggunaan kotrasepsi hormonal meliputi akseptor kontrasepsi hormonal dan 2 jurnal menyebutkan wanita usia subur.

b. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Kontrasepsi Hormonal Pil

Berdasarkan kedua belas jurnal yang telah direview oleh peneliti, perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal pil terbukti pada jurnal Rompas, Sefti dan Michael Karundeng (2019), hasil penelitian menunjukkan perubahan siklus menstruasi polimenorhea sebanyak 21 dan amenorhea sebanyak 19.

c. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Kontrasepsi Hormonal Suntikan Kombinasi

Berdasarkan kedua belas jurnal yang telah direview oleh peneliti, perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal suntikan kombinasi terbukti pada jurnal Ani Mulyandari dan Noviyanti (2019), hasil penelitian menunjukkan perubahan siklus menstruasi Amenorhea dan terdapat gangguan menstruasi (Spotting) sebanyak 59. Kemudian menurut Aisyah (2016), hasil penelitian menunjukkan perubahan siklus menstruasi Polimenorhea dan oligomenorea sebanyak 21. Samahalnya jurnal Jaleen Sims et al (2020), hasil penelitian menjelaskan perubahan siklus menstruasi amenorhea sebanyak 65,85% dari populasi Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sri Purwandari dan Anis Setyowati (2018), hasil penelitian menjelaskan perubahan siklus menstruasi oligomenorhea dan amenorhea sebanyak 98 (Cyclofem=14 Depo medroxy progesterone acetate = 84).

d. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Kontrasepsi Hormonal Implan

Berdasarkan kedua belas jurnal yang telah direview oleh peneliti, perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal implan terbukti pada jurnal Hasliana Haslan dan Indryani (2020), hasil menjelaskan perubahan siklus menstruasi polimenorhea dan oligomenorea sebanyak 15. Sama halnya dengan jurnal Misrina dan Rosa Amelia Putri (2020), hasil menjelaskan perubahan siklus menstruasi oligomenorea dan amenorrhea sebanyak 45.

e. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan kedua belas jurnal yang telah direview oleh peneliti, perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal terbukti pada jurnal ferili kontrasepsi hormonal terbukti pada jurnal ferilia dan fitria (2020), hasil penelitian menjelaskan perubahan siklus menstruasi oligomenorea sebanyak 33 dan amenorhea sebanyak 23. Hasil jurnal Psiari dkk (2019), menjelaskan perubahan siklus menstruasi polimenorhea dan oligomenorea sebanyak 50. Kemudian hasil jurnal Asmaa etal (2019), menjelaskan

perubahan siklus menstruasi polimenorhea sebanyak Progestin only pills = 10; Combinedoral contraceptive = -; Depo- Provera = 6; Implanon=

2; olimenorhea sebanyak Progestin onlypills = -; Combined oral contraceptive = -; Depo-Provera =; Implanon =; amenorrhea sebanyak Progestin only pills = 11; Combined oral contraceptive = 0; Depo Provera = 78; Implanon = 31. Sama halnya dengan hasil jurnal yang dilakukan oleh Nagah et al pada tahun 2017 menjelaskan perubahan siklus menstruasi amenorhea sebanyak Progestin Only = 2 Injectable = 3 Combined Pills = 3 Progestin Only Injectable = 54. Hasil jurnal yang dilakukan oleh Daniel et al (2018) menjelaskan perubahan siklus menstruasi oligomenorea dan amenorhea sebanyak 77,4 % dari populasi.

f. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi

Berdasarkan review jurnal kedua belas mayoritas menunjukkan hasil bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap perubahan siklus menstruasi.

PEMBAHASAN

a. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan hasil review kedua belas jurnal, pengguna kontrasepsi hormonal adalah akseptor kontrasepsi hormonal. Akseptor keluarga berencana adalah pasangan usia subur yang sedang menggunakan salah satu metode atau alat kontrasepsi (MeryVivin,2020)

Menurut pendapat peneliti kontrasepsi hormonal banyak diminati karena pemasangannya mudah, efektif, praktis sehingga banyak wanita usia subur sebagai pengguna kontrasepsi hormonal (akseptor).

b. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil

Berdasarkan hasil review kedua belas jurnal, perubahan siklus menstruasi pada pengguna kontrasepsi hormonal pil mayoritas mengalami perubahan siklus menstruasi < 21 hari (polimenorhea) dan sisanya mengalami > 35 hari (oligomenorhea).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rompas & Karundeng, 2019, pil oral kombinasi merupakan alat kontrasepsi yang dapat memiliki efektifitas tinggi apabila digunakan secara benar dan konsisten karena pil akan dimetaboliser dalam 24 jam. Apabila akseptor lupa minum 1 - 2 pil maka dapat terjadi peningkatan hormone alamiah yang dapat mengakibatkan terjadinya pelepasan ovum. Pada sediaan monofasik, makin kecil dosis estrogen dan progesteron, makin sedikit pula darah yang keluar dan makin besar dosis estrogen dan progesteron, makin banyak pula darah yang keluar. Selain itu hasil penelitian jurnal yang direview sama halnya dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh Mery Vivin, 2020 pengguna kontrasepsi hormonal pil mengalami perubahan siklus menstruasi.

Peneliti berpendapat kandungan hormone yang terdapat dalam pil mempengaruhi hormon pada tubuh dan untuk dapat mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi pill dapat menerapkan pola hidup sehat selain itu konseling pada akseptor perlu agar akseptor dapat memahami pentingnya keteraturan meminum pil.

c. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntikan Kombinasi

Berdasarkan hasil review jurnal, penggunaan kontrasepsi hormonal suntikan kombinasi mayoritas mengalami perubahan siklus menstruasi amenorrhea sisanya mengalami perubahan siklus >35hari (oligomenorhea) <21 hari (polimenorhea) dan

terdapat gangguan menstruasi (spotting). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mery Vivin, 2020, kontrasepsi suntik mengandung progestin yang membatasi pola perdarahan berhubungan dengan tidak teraturnya menstruasi.

Selain itu hasil penelitian jurnal yang direview sama halnya dengan jurnal penelitian lain yang dilakukan oleh (Anugrah Susilaningrum & Ciptiasrin, 2021) pengguna kontrasepsi hormonal suntikan kombinasi mengalami perubahan siklus menstruasi.

Peneliti berpendapat kandungan hormone yang terdapat pada kontrasepsi suntikan menyebabkan penumpukkan hormon. Hormon terganggu system pengaturan pengiriman sinyal ke indung telur pun terganggu dengan begitu siklus menstruasi akan terganggu. Untuk dapat mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi suntikan dapat menerapkan pola hidup sehat.

d. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Implan

Berdasarkan hasil review jurnal pengguna kontrasepsi hormonal implant mengalami perubahan siklus menstruasi mayoritas > 35hari (oligomenorhea) sisanya <21 hari (polimenorhea < tiga bulan tidak menstruasi (amenorhea).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wirda, 2021. Gangguan siklus haid terjadi karena ketidak seimbangan hormonal sehingga endometrium mengalami histologia dan kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan (hiperstimulasi) sehingga dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Selain itu hasil penelitian jurnal yang direview sama halnya dengan jurnal penelitian lain yang dilakukan oleh (Anugrah Susilaningrum & Ciptiasrin, 2021) pengguna kontrasepsi hormonal suntikan kombinasi mengalami perubahan siklus menstruasi.

Peneliti berpendapat kandungan implan yang berisi progesterone menyebabkan ketidak seimbangan hormon dan mempengaruhi siklus menstruasi untuk dapat mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi implant dapat menerapkan pola hidup sehat.

e. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan hasil review jurnal pengguna kontrasepsi hormonal mengalami perubahan siklus menstruasi > 21 hari (polimenorhea) > 35hari (oligomenorhea dan tiga bulan tidak menstruasi (amenorrhea).) Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ida Bagus, 2016), Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat untuk mencegah terjadinya kehamilan mengandung preparat estrogen dan progesteron. Kedua hormon-hormon tersebut bekerja sebagai penghambat pengeluaran folikel stimulating hormon dan luteinizing hormon akibatnya ketidak seimbangan hormon dan siklus menstruasi terganggu. Selain itu hasil penelitian kedua belas jurnal yang direview sama halnya dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mery Vivin, 2020) pengguna kontrasepsi hormonal mengalami perubahan siklus menstruasi. Peneliti berpendapat kandungan hormon yang terdapat pada kontrasepsi menyebabkan penumpukkan hormon. Hormon terganggu sistem pengaturan pengiriman sinyal ke indung telur pun terganggu dengan begitu juga siklus menstruasi akan terganggu. Untuk dapat mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi hormonal dapat menerapkan pola hidup sehat.

f. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi

Hasil penelitian hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap siklus menstruasi dalam kajian literatur ini memiliki hubungan yang bermakna. Banyak penyebab siklus menstruasi panjang atau pendek, disebabkan fungsi hormon terganggu atau

menstruasi terkait erat dengan system hormon yang diatur di otak, tepatnya dikelenjar hipofisa. Sistem hormonal ini akan mengirim sinyal ke indung telur untuk memproduksi sel telur, bila sistem pengaturan ini terganggu, otomatis siklus menstruasi pun terganggu (Kusuma et al., 2020).

Peneliti menyimpulkan akseptor kontrasepsi yang mengalami gangguan siklus menstruasi lebih banyak dibandingkan yang mengalami tidak gangguan siklus menstruasi. Dan peneliti berpendapat bahwa siklus menstruasi dipengaruhi adanya penumpukan hormon, untuk dapat mengatasi efek yang ditimbulkan pengguna kontrasepsi hormonal dapat menerapkan pola hidup sehat meliputi membiasakan mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan, melakukan olahraga secara teratur. Dengan menerapkan pola hidup sehat dapat menstabilkan hormon yang bekerja terhadap siklus menstruasi sehingga siklus menstruasi dapat teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal penelitian dan pembahasan dari Peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan kontrasepsi hormonal meliputi akseptor kontrasepsi hormonal
2. Perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal pil mayoritas mengalami polimenorhea
3. Perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal suntik mayoritas mengalami Amenorhea. Selain itu ditemukan gangguan haid (Spotting) yang ditimbulkan pada penggunaan kontrasepsi hormonal
4. Perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi hormonal Implan mayoritas mengalami oligomenorea.
5. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap perubahan siklus menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandi,B.,Adriaansz,G.,Gunardi,E.R.,&Koesno,H.(2011). Buku Panduan Praktis Pelayanan
- [2] Kontrasepsi (3rd ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [3] Anugrah Susilaningrum,A., & Ciptiasrin,U. (2021). Penggunaan Kontrasepsi terhadap Gangguan Siklus Menstruasi. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia,11(1).file:///C:/Users/HP/Downloads/874-Article%20Text-6360-1-10-20210429.pdf
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, B.(2019). Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Provinsi Jawa Timur.
- [5] BadanPusat Statistik Provinsi JawaTimur.https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1683/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-di-provinsi-jawatimur-menurut-kabupaten-kota-2018-.htm
- [6] Bakar, muhammad S. (2014). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berekana (Dalam Tanya Jawab).
- [7] Harzif,A.K.,Silvia,M.,&Wiweko, (2018).Fakta-Fakta Megenai Menstruasi Pada Remaja

- (1st ed.). Medical Research Unit FKUI.
- [9] Ida Bagus, M. (2016). Ilmu kebidanan
- [10] Penyakit dan Kandungan dan KB
- [11] Untuk Pendidikan Bidan.EGC.
- [12] Kusuma,P.,Ifayanti,H.,&Nurrofiqoh,S.D.(2020). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur DiPMB Wiwit Setiyorini Desa Varia Agung Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*,1(1),15–24.
- [13] Laporan Kinerja 2019. (2019). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_BKKBN_2019.pdf
- [14] Marmi. (2013). KesehatanReproduksi. PustakaBelajar. MauditaOktaviandini, F.,Maryatun,M., & Dewi Noorratri,E.(2019).
- [15] Gambaran Penggunaan Kb Hormonal Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta [Diploma, STIKES' AISYIYAH SURAKARTA]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN-dikonversi.pdf>
- [16] Mery Vivin, L. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur(Wus). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi DIV.<http://repository.poltekkeekdi.ac.id/1989/1/SKRIPSI%20MERY%20VIVIN%20LIANI.pdf>
- [17] Nursalam. (2020). Penelitian Literatur Review Dan Sistem Review Pada Pendidikan Kesehatan (Contoh). Fakultas Keperawatan Universitas AirLangga.
- [18] Prijatni,I.,&Rahayu,S.(2016). Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana. Pusdik SDM kesehatan.
- [19] Rompas, S., &Karundeng, M. (2019).Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Puskesmas Sonder Kecamatan Sonder Kabupate Minahasa.E-Journal Keperawatan (EKp),7(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25198>
- [20] Wirda. (2021).Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021. 2(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi>. v2i4
- [21] Qurniyawati, E. (2016). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Au- Qurniyawati, Eny PY -2016/12/15 SP-SN-ER

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN